

---

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET RECEIVABLE ASSET RATIO*,  
*OPERATIONAL COST TO OUTPUT*, DAN *NON-PERFORMING FINANCING*  
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PERUSAHAAN PEMBIAYAAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

Andreas  
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara  
andre.pgbn@yahoo.com

Carunia Mulya Firdausy  
Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Universitas Tarumanagara  
caruniaf@pps.untar.ac.id (*corresponding author*)

*Masuk: 20-01-2024, revisi: 30-01-2024, diterima untuk diterbitkan: 02-05-2024*

---

**Abstract:** The purpose of this study is to examine the effects of debt to equity ratio, net receivable asset ratio, operational cost to output, and non-performing financing on the return on assets of financing institutions listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2013 and 2022. The data used was obtained from the financial industries listed in the IDX. The method to analyze the data was by applying multiple linear regression analysis as suggested in the literature. The results showed that the debt to equity ratio, net receivable asset ratio, operational costs on operating income, and non-performing financing influenced significantly return on asset both partially and jointly. Therefore, it is suggested the companies' management of the finance industry need to take into consideration all the variables to improve the ROA level.

**Keywords:** Debt to Equity Ratio, Net Receivable Asset Ratio, Operational Expenses to Operating Income, Non-Performing Financing, Return on Asset

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio*, *net receivable asset ratio*, biaya operasional terhadap *output*, dan *non-performing financing* terhadap *return on asset* lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 hingga tahun 2022. Data yang digunakan diperoleh dari industri keuangan yang terdaftar di BEI. Metode analisis data adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda seperti yang disarankan dalam literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas, rasio aset piutang bersih, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, serta pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* baik secara parsial maupun bersama-sama. Oleh karena itu, disarankan agar manajemen perusahaan industri keuangan yang diteliti perlu mempertimbangkan seluruh variabel untuk meningkatkan ROA.

**Kata Kunci:** *Debt to Equity Ratio, Net Receivable Asset Ratio, Operational Expenses to Operating Income, Non-Performing Financing, Return on Asset*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Industri pembiayaan ialah instansi/lembaga berperan penting pada pola pergerakan arus modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2015-2022, nilai *return on asset* pada perusahaan pembiayaan mengalami fluktuasi. Berpatokan pada Bank Indonesia, standar yang baik, yakni 0,015 (1,5%). ROA perusahaan VRNA di bawah 1,5% dari tahun 2015-2021, sedangkan perusahaan WOMF nilai ROA pada tahun 2015-2020 di bawah standar ketentuan Bank Indonesia, yakni 1,5%. Sedangkan, *return on asset* (ROA) perusahaan pembiayaan ini

mengalami menurun atau kerugian selama periode 2018 sampai dengan 2021. Oleh karena itu, urgen untuk diteliti mengapa terjadi penurunan ROA tersebut.

Menurut Ruspandi dan Asma (2014), rasio hutang ke ekuitas (DER), *net receivable asset ratio* (NRA), rasio beban operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO), dan rasio pembiayaan *non-performing financing* (NPF) adalah beberapa komponen yang memengaruhi *return on asset*. Menurut Kasmir (2014), rasio utang terhadap ekuitas adalah cara untuk mengukur rasio utang terhadap ekuitas atau ekuitas. Studi oleh Asghar et al. (2012) serta Nasution dan Munawaroh (2021) juga menemukan bahwa DER berdampak negatif dan signifikan pada *return on asset*. Berbeda dengan Ruspandi dan Asma (2014), yang menunjukkan *debt to equity ratio* tidak memengaruhi *return on asset*.

Selain DER, faktor yang memengaruhi ROA adalah *net receivable asset ratio*. *Net receivable asset ratio* (NRA) atau rasio piutang terhadap aset menggambarkan besarnya jumlah piutang pembiayaan (investasi) yang dimiliki perusahaan pembiayaan dengan membandingkan antara jumlah piutang dengan jumlah aktiva (Ruspandi & Asma, 2014). Penelitian Ruspandi dan Asma (2014) mengindikasikan *net receivable asset ratio* (NRA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan Sunaryo (2023) menunjukkan *net receivable asset ratio* yang diukur dengan indikator jumlah pembiayaan memengaruhi ROA secara positif dan signifikan.

Kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya yaitu, rasio biaya operasional terhadap keuntungan bisnis yang dikenal sebagai rasio efisiensi. Semakin rendah rasionya, semakin efisien biaya operasi bank dalam menghasilkan pendapatan, meningkatkan kemungkinan bank tersebut sehat (Sunaryo, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Ruspandi dan Asma (2014) serta Sunaryo (2023) membuktikan bahwa BOPO memengaruhi ROA arahnya negatif. Hal ini berlawanan dengan Arwin (2021) yang membuktikan BOPO berpengaruh positif pada ROA.

Pinjaman yang sulit dibayar kembali karena faktor kesengajaan atau luar yang di luar kendali debitur disebut sebagai pinjaman yang tidak berfungsi (Siamat, 2005). Tingginya nilai NPF mendeskripsikan performa bank kurang bagus dalam mendapatkan profit, juga menjelaskan terkait tingkat risiko investasi pada investor jika nilai NPF suatu bank tinggi (Kasmir, 2014). Penelitian yang dilakukan Sunaryo (2023) membuktikan *non-performing financing* memengaruhi negatif pada *return on asset*. Berbeda dengan Arwin (2021) yang membuktikan *non-performing financing* memengaruhi positif pada ROA.

Dari uraian di atas, penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi *return on asset* pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2022 perlu dilakukan.

### Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Faktor *debt to equity* (DER) terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2022;
2. Faktor *net receivable asset ratio* (NRA) terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2022;
3. Faktor *operational cost to output* (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2022;
4. Pengaruh *non-performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 hingga 2022.
5. Pengaruh *debt to equity* (DER), *net net receivable asset ratio* (NRA), *operational cost to output* (BOPO), dan *non-performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 hingga 2022.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Dasar

Teori dasar yang digunakan, yakni teori sinyal. Teori ini menjelaskan cara manajemen memberikan informasi pada investor/penanam modal, yang pada gilirannya mampu memengaruhi pilihan investor tentang perusahaan (Suganda, 2018, p. 15). Teori sinyal juga menjelaskan bagaimana fluktuasi harga pasar memengaruhi keputusan investor. Penanam modal dan pelaku bisnis di pasar modal sangat memerlukan informasi untuk membuat keputusan investasi (Fahmi, 2018). Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan berupa buletin menghadirkan sinyal kepada penanam modal ketika berinvestasi. Pelaku pasar memulai dengan menafsirkan dan menganalisis berita ketika dirilis, apakah itu berita baik atau buruk. Selanjutnya, Suwardjono (2010) menyatakan bahwa minat investor terhadap perdagangan saham meningkat ketika pengumuman dianggap sebagai sinyal yang baik, dan pasar bereaksi, yang ditunjukkan oleh perubahan dalam perdagangan saham. *Annual reporting* adalah suatu informasi yang diumumkan perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberi tahu orang lain. Penggunaan teori sinyal dikaitkan dengan ROA (Brigham & Houston, 2018). Keuntungan aset (ROA) suatu perusahaan dihitung berdasarkan persentase pengembalian asetnya. Jika laba atas aset (ROA) tinggi, itu bagus untuk investor karena menunjukkan kinerja keuangan positif perusahaan. Investor akan tertarik untuk menanamkan dananya dalam saham.

### Kaitan antar Variabel

#### Hubungan antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Asset (ROA)*

Jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas totalnya dikenal sebagai rasio hutang ke ekuitas. Dengan cara ini, perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sebenarnya, profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh rasio solvabilitasnya. Rasio hutang, atau beban hutang yang meningkat, berdampak pada profitabilitas bisnis karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman (Afif, 2011). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rosyadah et al. (2013) serta Ruspandi dan Asma (2014) yang menemukan bahwa *debt to equity* (DER) memiliki dampak yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, hipotesisnya adalah:

H<sub>1</sub>: Penurunan *return on asset* (ROA) dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* (DER).

#### Hubungan antara *Net Receivable Asset Ratio (NRA)* dengan *Return on Asset (ROA)*

Pembiayaan merupakan kegiatan penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan atau kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan konvensional. Pandia (2012) mengemukakan penyaluran kredit sebagai sumber utama penghasilan bagi bank (*fee base income*) dan biasanya komposisinya terbesar dari keseluruhan aset bank. Penghasilan dari pemberian kredit merupakan sumbangan terbesar bagi laba perusahaan, namun dalam penyaluran kredit itu banyak mengandung risiko. Penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) serta Septiarini dan Ramantha (2014) menemukan *net receivable asset ratio* (NRA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return on asset*, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Net receivable asset ratio* (NRA) berpengaruh positif terhadap ROA.

#### Hubungan antara *Operational Cost to Output (BOPO)* dan *Return on Asset (ROA)*

Dalam rangka menjaga kesinambungan usahanya perusahaan pembiayaan dituntut untuk memperoleh laba yang tinggi. Untuk memperoleh laba yang tinggi lembaga pembiayaan harus efisien. Menurut Pandia (2012), rasio efisiensi adalah cara yang umum untuk mengukur seberapa baik manajemen bank mengontrol biaya. Rasio ini adalah rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Semakin rendah rasio ini, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut untuk menghasilkan pendapatan, yang menunjukkan bahwa bank tersebut mungkin sehat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh

Ruspandi dan Asma (2014), Prasetyo dan Darmayanti (2015), serta Nur H. dan Widyarti (2019), BOPO berdampak negatif yang signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesisnya:

H<sub>3</sub>: *Operational cost to output* (BOPO) memengaruhi *return on asset* (ROA).

### Hubungan *Non-Performing Financing* (NPF) dengan *Return on Asset* (ROA)

Taswan (2010) menyatakan bahwa kredit bermasalah meningkat ketika kualitasnya menurun. Jumlah kredit bermasalah yang meningkat menyebabkan lebih banyak cadangan kredit bermasalah. Secara akuntansi, cadangan penyisihan kredit ini dihitung lawan rekeningnya sebagai beban kredit. Kerugian kredit sebagai tanggung jawab yang akan mengurangi laba. Studi sebelumnya, seperti Prasetyo dan Darmayanti (2015), Muhaemin dan Wiliasih (2016), serta Nur H. dan Widyarti (2019), menunjukkan bahwa NPF berdampak negatif terhadap *return on asset* (ROA). Oleh karena itu, hipotesisnya:

H<sub>4</sub>: *Non-performing financing* (NPF) berdampak negatif pada *return on asset* (ROA).

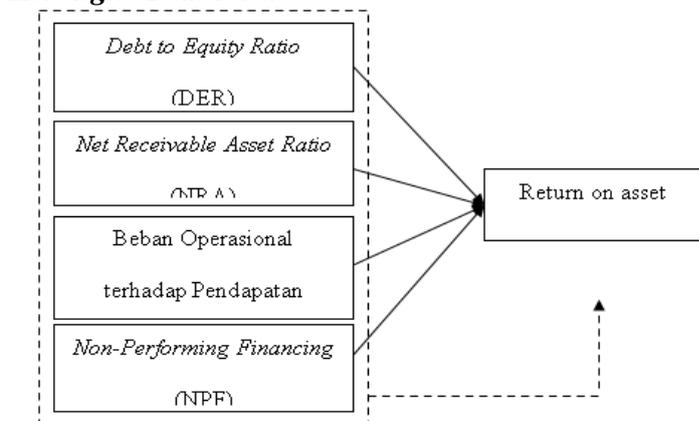
### Hubungan DER, NRA, BOPO, dan NPF terhadap ROA

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari semua aset yang dimilikinya diukur dengan nilai *return on asset* (ROA). Semakin besar rasio ini, semakin baik karena manajemen perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba setinggi mungkin dari aset yang dimilikinya (Fakhrudin, 2013, p. 170). *Return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimilikinya (Yuliani, 2007). Tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut berkorelasi positif dengan *return on asset* (ROA) yang menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam memperoleh laba operasi (Hesti, 2010). Penelitian Ruspandi dan Asma (2014) menyatakan bahwa DER dan NRA berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nur H. dan Widyarti (2019) menemukan bahwa BOPO dan NPF memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan temuan penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan:

H<sub>5</sub>: *Debt to equity ratio* (DER), *net receivable asset ratio* (NRA), *operational cost to output* (BOPO), dan *non-performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan penjelasan teori, kaitan antar variabel dan penelitian empiris yang diungkapkan di atas, kerangka penelitian ini dijelaskan pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan:

- > : Secara Parsial
- - - - -> : Secara Simultan

Sumber: Peneliti (2023)

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Fokus studi pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI dari periode 2013 hingga 2022. Kemudian, laporan keuangan dari 17 perusahaan pembiayaan ini, yang dipublikasikan di BEI. Penelitian ini menggunakan sampling dari seluruh populasi perusahaan pembiayaan yang *listing* di BEI. Teknik pengambilan sampelnya metode *purposive sampling*. Kriterianya adalah perusahaan pembiayaan yang *listing* di BEI dari tahun 2013 hingga 2022 dan mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian ini.

### Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data sekunder digunakan dalam studi ini. Data sekunder ialah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017). Data dalam laporan keuangan diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Profitabilitas (Y)

Profitabilitas yang diproksi dengan ROA merupakan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}}$$

#### Debt to Equity Ratio (X<sub>1</sub>)

Sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pinjaman diukur dengan rasio hutang ke ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

#### Net Receivable Asset Ratio (X<sub>2</sub>)

*Net receivable asset ratio* (NRA) atau rasio likuiditas terhadap aset menggambarkan besarnya jumlah piutang pembiayaan (investasi) yang dimiliki perusahaan pembiayaan dengan membandingkan antara jumlah piutang dengan jumlah aktiva.

$$NRA = \frac{\text{Net Loans}}{\text{Total Assets}}$$

#### Operational Cost to Output (X<sub>3</sub>)

*Operational cost to output* untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### Non-Performing Financing (X<sub>4</sub>)

*Non-performing financing* (NPF) ialah kredit yang menunggak melebihi 90 hari.

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### Metode Analisis Data

Pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *net receivable asset ratio* (NRA), rasio *operational cost to output* (BOPO), dan rasio *non-performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan pembiayaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2013 dan 2022 dipelajari secara kuantitatif melalui teknik analisis regresi.

## HASIL DAN KESIMPULAN

Pada Tabel 1, dapat diperhatikan hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut.

$$ROA = 0,127 - 0,083 \text{ DER} + 1,527 \text{ NRA} - 0,064 \text{ BOPO} - 0,113 \text{ NPF}$$

Persamaan ini menjelaskan bahwa pertama nilai ROA adalah 0,127 satuan jika tidak ada variabel BOPO, DER, NRA, dan NPF. Kedua, nilai koefisien regresi variabel DER adalah -0,083, yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel DER sebesar satu satuan, maka nilai ROA akan menurun sebesar 0,083 satuan atau 8,3%. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel DER dan ROA berpengaruh negatif. Ketiga, dengan koefisien regresi variabel NRA sebesar 1,527 menunjukkan bahwa jika variabel NRA meningkat sebesar satu satuan, maka nilai *return on asset* (ROA) akan meningkat sebesar 1,527 satuan, atau 152,7%. Keempat, dengan koefisien regresi variabel BOPO -0,064 mengindikasikan jika variabel BOPO meningkat sebesar satu satuan, maka ROA akan menurun sebesar 0,064 satuan, atau 6,4%. Kelima, dengan koefisien regresi variabel NPF -0,113 menunjukkan bahwa jika variabel NPF meningkat satu satuan, maka ROA akan menurun sebesar 0,113 satuan, atau 11,3%.

**Tabel 1**  
**Ringkasan Regresi Linear**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.127	2.001		.063	.950		
	DER	-.083	.190	-.070	-3.437	.007	.696	1.437
	NRA	1.527	3.669	.071	4.416	.000	.613	1.631
	BOPO	-.064	.865	-.183	-2.999	.022	.530	1.887
	NPF	-.113	29.314	-.001	4.004	.001	.932	1.073

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Peneliti (2023)

Pada Tabel 2, hasil uji t menunjukkan hasil bahwa:

1. Variabel DER memiliki nilai t hitung -3,437, yang lebih kecil dari nilai t tabel 1,999, dan nilai probabilitas perhitungan adalah  $0,007 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa DER secara individual memengaruhi ROA secara signifikan.
2. Nilai t hitung variabel NRA adalah 4,416, lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,999, sehingga  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan nilai probabilitas perhitungan adalah  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa NRA secara individual berdampak besar pada ROA.
3. BOPO secara khusus berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Nilai t yang dihitung variabel BOPO adalah -0,999, yang lebih rendah dari nilai t tabel sebesar 1,999, dan nilai probabilitas perhitungan yang diperoleh adalah 0,022, yang lebih kecil dari 0,5.
4. Nilai t variabel NPF adalah -4,004, lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,999, dan nilai probabilitas perhitungan adalah 0,001 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa NPF secara individual memengaruhi ROA secara signifikan.

Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung 12,272 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,99, dan nilai sig perhitungan adalah 0,005, lebih rendah dari  $\alpha$  0,05 yang digunakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO, DER, NRA, dan NPF sangat memengaruhi ROA secara bersamaan atau secara bersamaan (Tabel 2).

**Tabel 2**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.310	4	3.077	12.272	.005 <sup>b</sup>
	Residual	622.268	55	11.314		
	Total	634.577	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, DER, NRA, BOPO

Sumber: Peneliti (2023)

Hasil analisis koefisien determinasi dalam regresi linear berganda menunjukkan nilai sebesar 0,552 atau 55,2%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen DER, NRA, BOPO, dan NPF mampu menentukan dan memprediksi secara bersama-sama terhadap ROA sebesar 0,552 atau 55,2% (Tabel 3). Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian memengaruhi sisanya sebesar 44,8%.

**Tabel 3**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.139 <sup>a</sup>	.619	.552	0.3636224	1.844

a. Predictors: (Constant), NPF, DER, NRA, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Peneliti (2023)

### Pembahasan

Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rosyadah et al. (2013) yang menemukan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Untuk pengaruh *net receivable asset ratio* (NRA) terhadap *return on asset* (ROA), diperoleh bahwa semakin besar piutang pembiayaan yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Asghar et al. (2012) yang menemukan *net investment to total assets* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return on asset* (ROA).

Studi ini menunjukkan bahwa *operational cost to output* (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *return on asset* (ROA). Penemuan ini sejalan dengan Srairi (2009) dan Akhtar et al. (2011) yang menemukan bahwa *operational cost to output* (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *return on asset* (ROA). Semakin tinggi *operational cost to output* (BOPO), semakin rendah *return on asset* perusahaan.

Pengaruh *non-performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Hasil studi ini sejalan dengan teori dari Rivai (2013) dimana *non-performing financing* (NPF) suatu bank yang tinggi menandakan bahwa bank tersebut memiliki risiko pembiayaan yang ditanggung olehnya. Semakin tinggi nilai *non-performing financing* (NPF) suatu bank maka nilai profitabilitas semakin turun. Sehingga *non-performing financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA).

Hasil studi menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER), *net receivable asset ratio* (NRA), *operational cost to output* (BOPO), dan *non-performing financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Penemuan ini sesuai dengan penelitian Ruspandi dan Asma (2014) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) dan *net receivable asset ratio* (NRA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Selain itu, penelitian Nur H. dan Widyarti (2019) menunjukkan bahwa *operational cost to output* (BOPO) dan *non-performing financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

### Kesimpulan

Secara keseluruhan, keempat variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Variabel *net receivable asset ratio* (NRA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Variabel *operational cost to output* (BOPO) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Variabel *non-performing financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Variabel *debt to equity ratio* (DER), *net receivable asset ratio* (NRA), *operational cost to output* (BOPO), dan *non-performing financing* (NPF) secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

### Saran

Saran dari studi ini adalah:

1. Penambahan variabel penelitian, seperti *gross domestic product*, umur perusahaan, dan ketentuan *down payment* atau *self-financing* serta tingkat inflasi perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan *leasing* dalam mengelola perusahaan dengan memperhatikan faktor internal perusahaan yang memengaruhi tingkat *return on asset* (ROA), khususnya variabel *net receivable asset ratio* (NRA) yang paling dominan dalam memengaruhi *return on asset* (ROA).

### DAFTAR PUSTAKA

- Afif, R. (2011). *Analisis pengaruh return on asset, current ratio, debt to equity ratio, sales growth, dan total asset terhadap dividend payout ratio (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI 2006-2009)* [Skripsi, Universitas Diponegoro]. <http://eprints.undip.ac.id/29276/>
- Akhtar, M. F., Ali, K., & Sadaqat, S. (2011). Factors influencing the profitability of Islamic banks of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66, 125–132.
- Arwin. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, FDR dan NPF terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Muamalat di Indonesia. *BANCO: Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah*, 3(1), 75–84. <https://doi.org/10.35905/banco.v3i1.5249>
- Asghar, M. J. K. A., Mushtaq, N., & Mirza, H. H. (2012). Factors influencing the profitability of leasing firms in Pakistan: Application of OLS and LOGIT model. *SS International Journal of Business and Management Research*, 2(1), 80–90. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2033801](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2033801)
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (M. Masykur (ed.); N. I. Sallama & F. Kusumastuti (trans.); 14th ed.). Salemba Empat.

- Fahmi, I. (2018). *Pengantar manajemen keuangan: Teori dan soal jawab*. Alfabeta.
- Fakhrudin, H. M. (2013). *Istilah pasar modal A-Z*. Elex Media Komputindo.
- Hesti, D. A. (2010). *Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif (KAP), dan likuiditas terhadap kinerja keuangan (Studi pada bank umum syariah di Indonesia periode 2005-2009)* [Skripsi, Universitas Diponegoro].  
<https://repofeb.undip.ac.id/4398/>
- Jogiyanto. (2014). *Teori portofolio dan analisis investasi* (8th ed.). BPFE.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Muhaemin, A., & Wiliasih, R. (2016). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 181–207. <https://doi.org/10.30997/jn.v2i1.255>
- Nasution, M. D., & Munawaroh. (2021). Pengaruh debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap kinerja perusahaan perbankan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 4(1), 232–236.
- Nur H, T. O., & Widyarti, E. T. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah (Studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2014Q1 – 2018Q4). *Diponegoro Journal of Management*, 8(4), 76–86.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/25977>
- Pandia, F. (2012). *Manajemen dana dan kesehatan bank*. Rineka Cipta.
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 230–245.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/viewFile/5912/4805>
- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9), 2590–2617.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/13416>
- Rivai, V. (2013). *Islamic risk management for islamic bank*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rosyadah, F., Suhadak, & Darminto. (2013). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 3(2), 1–11.  
<https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/136>
- Ruspani, H., & Asma, R. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2(1), 97–118.  
<https://doi.org/10.20527/jwm.v2i1.180>
- Septiarini, N. L. S., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan moderasi rasio kredit bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 192–206.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/viewFile/8655/6447>
- Siamat, D. (2005). *Manajemen lembaga keuangan: Kebijakan moneter & perbankan* (5th ed.). FE UI.
- Srairi, S. A. (2009). Factors influencing the profitability of conventional and Islamic commercial banks in GCC countries. *Review of Islamic Economics*, 13(1), 5–30.
- Suganda, T. R. (2018). *Event study: Teori dan pembahasan reaksi pasar modal Indonesia* (1st ed.). Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunaryo. (2023). Faktor-faktor penentu profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan pembiayaan Indonesia periode tahun 2015-2021). *Kinerja*, 5(2), 255–269.  
<https://doi.org/10.34005/kinerja.v5i02.2685>
- Suwardjono. (2010). *Teori akuntansi: Perencanaan pelaporan keuangan* (3rd ed.). BPFE.
- Taswan. (2010). *Manajemen perbankan: Konsep, teknik & aplikasi* (2nd ed.). UPP STIM YKPN.

Yuliani. (2007). Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 5(10), 13–41.